



PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN (PATIENT SAFETY) DI INSTALASI RAWAT INAP RSU MITRA MEDIKA TANJUNG MULIA

The Influence Of Nurses' Knowledge And Attitudes On The Implementation Of Patient Safety In Inpatient Installation Of Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital

Erik Winarno^{1K}, Aida Sulisna², Dilla Fitria³, Elsa Santa Marenteen Manalu⁴, Riadi Maqruf⁵

1,2,3,4,5Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Email : erikwinarno@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman, mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Berdasarkan Permenkes No. 11 Tahun 2017 pasal 5 tentang keselamatan pasien menyatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Keselamatan Pasien, Sasaran Keselamatan Pasien, dan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien. Tujuan: Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di instalasi rawat inap RSU Mitra Medika Tanjung Mulia. Metode: Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berbentuk *survey* analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perawat rawat inap sebanyak 57 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi perawat rawat inap. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) dengan $p\text{-value } 0,001 < \alpha 0,05$. Dan ada pengaruh sikap perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$. Kesimpulan: Penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di instalasi rawat inap RSU Mitra Medika Tanjung Mulia. Saran dari peneliti diharapkan kepada pihak manajemen rumah sakit agar dapat memberikan materi mengenai sasaran keselamatan pasien untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat melalui sosialisasi/pelatihan terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Keselamatan Pasien

ABSTRACT

Introduction: Patient safety is a system by which hospitals make patient care safer by preventing injuries caused by errors in performing an action or failing to take an action that should be taken. According to Minister of Health Regulation No. 11 of 2017, item 5 on patient safety specifies that every health care facility must adopt Patient Safety, Patient Safety Targets, and the Seven Steps to Patient Safety. Objective: The purpose of this study was to investigate the impact of nurses' knowledge and attitudes on the implementation of patient safety in inpatient installation of Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital. Method: This was a quantitative study that took the form of an analytical survey using a cross-sectional approach. The population consisted of all 57 inpatient nurses. The complete population of inpatient nurses was sampled using a comprehensive sampling technique. Univariate and bivariate data analyses techniques were used. The result: The research results show that there is an influence of nurses' knowledge on the implementation of patient safety with a $p\text{-value of } 0.001 < \alpha = 0.05$. And there is an influence of nurses' attitudes on the implementation of patient safety with a $p\text{-value of } 0.000 < \alpha = 0.05$.



value of $0.000 < \alpha = 0.05$. Conclusion: The findings of this study indicated that nurses' knowledge and attitudes have an impact on the implementation of patient safety in inpatient installation of Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital. Suggestions from researchers were expected for hospital management to give material about patient safety targets to boost nurses' knowledge and attitudes about patient safety implementation through socialization/training.

Keywords: Knowledge, Attitude, Patient Safety

PENDAHULUAN

Rumah sakit menurut WHO (*World Health Organization*) adalah integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat (1).

Rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan memiliki fungsi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan termasuk dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien (2).

Permenkes No. 11 Tahun 2017 pasal 5 tentang keselamatan pasien menyatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan keselamatan pasien, sasaran keselamatan pasien, dan tujuh langkah menuju keselamatan pasien (3).

Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman, mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Sistem tersebut meliputi pengenalan resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden, tindak lanjut dan implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko (4).

Keselamatan pasien juga menjadi salah satu indikator dalam menilai akreditasi institusi pelayanan kesehatan oleh karena itu keselamatan pasien sangat penting. Namun, jika ditinjau dari insiden keselamatan pasien keselamatan pasien di berbagai tingkat pelayanan kesehatan masih buruk, baik secara global maupun nasional (7).

Standar keselamatan pasien rumah sakit yang disusun ini mengacu pada "*Hospital Patient Safety Standards*" yang dikeluarkan oleh *Joint Commission Accreditation of Health Organizations* di Illinois, USA Tahun 2002 yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi rumah sakit di Indonesia. Standar keselamatan pasien wajib di terapkan rumah sakit dan penilaiannya di lakukan dengan menggunakan Instrumen Akreditasi Rumah Sakit yang dikeluarkan oleh Starkes Tahun 2022 (6).

Issue keselamatan pasien merupakan *issue* utama dalam pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan berprioritas pada keselamatan pasien. Di rumah sakit dibutuhkan keselamatan pasien pada semua bidang pelayanan, dengan adanya penanganan pasien di ruang rawat inap, instalasi gawat darurat, dan rawat jalan yang mengutamakan keselamatan pasien dapat memperkecil kesalahan medis (*medical error*) (8).

Insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien, terdiri dari kejadian tidak diharapkan, kejadian nyaris cedera, kejadian tidak cedera, dan kejadian potensial cedera. Kejadian Tidak Diharapkan adalah kejadian yang mengakibatkan cedera pada pasien akibat melaksanakan suatu tindakan (*commission*) atau tidak mengambil tindakan (*omission*) dan bukan karena penyakit dasarnya (*underlying disease*) atau kondisi pasien. Kejadian Nyaris Cedera adalah suatu kejadian insiden yang belum sampai terpapar ke pasien. Kejadian Tidak Cedera adalah suatu kejadian akibat melaksanakan suatu tindakan (*commission*) atau tidak mengambil tindakan yang seluruhnya diambil (*omission*) yang dapat mencederaikan pasien tetapi cedera tidak terjadi, dan Kondisi Potensial



Cedera adalah kondisi yang sangat berpotensi untuk menimbulkan cedera tetapi belum terjadi insiden (9).

Pelaporan insiden keselamatan pasien dilakukan secara internal dan eksternal. Pelaporan internal yaitu adanya laporan tentang insiden yang terjadi di rumah sakit sedangkan pelaporan eksternal yaitu pelaporan yang dilakukan oleh rumah sakit kepada Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) Nasional. Jenis insiden yang dilaporkan berupa kesalahan medis yang telah terjadi namun telah diperbaiki sebelum mempengaruhi pasien, kesalahan medis yang berpotensi untuk membahayakan pasien, dan kesalahan medis yang dapat mencederai pasien tetapi tidak terjadi cedera pada pasien (9).

Pengetahuan dan sikap perawat sangat berpengaruh terhadap penerapan keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit. Peningkatan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berhubungan dengan keselamatan pasien. Pengembangan pengetahuan dan pelatihan merupakan upaya untuk perawat agar memberikan asuhan yang tepat dan aman bagi pasien (9). Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dibuat untuk mengoreksi sistem dalam rangka meningkatkan keselamatan pasien (10).

Dalam pemberian pelayanan di rumah sakit, seorang perawat harus selalu menunjukkan sikap yang positif kepada pasien guna mendukung prinsip keselamatan pasien. Sikap perawat terhadap keselamatan pasien sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan acuan bagi instalasi kesehatan untuk membuat kebijakan terkait keselamatan pasien dengan demikian perawat dituntut untuk selalu memprioritaskan keselamatan pasien dalam memberikan asuhan keperawatan, serta dapat meningkatkan kesadaran perawat dalam menerapkan langkah-langkah menuju keselamatan pasien di rumah sakit (11).

Berdasarkan *Institute of Medicine* (IOM) pada tahun 2020 melaporkan bahwa Amerika Serikat mengalami 98.000 kasus kematian akibat kesalahan medis yang dapat dicegah. Beberapa hasil penelitian di rumah sakit terakreditasi *Joint Commission International* (JCI) menjelaskan bahwa ditemukan 52 insiden pada 11 rumah sakit di 5 negara. Kasus tertinggi di Hongkong dengan total 31% kasus, disusul Australia 25% kasus, India 23% kasus, Amerika 12% kasus, dan Kanada 10% kasus (12).

Insiden keselamatan pasien di Indonesia diketahui bahwa terdapat 7.465 kasus pada tahun 2019, yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1183 cedera ringan, dan 5659 tidak ada cedera. Di Indonesia terdapat 2.877 rumah sakit yang telah terakreditasi, namun hanya 12% insiden keselamatan pasien dengan jumlah laporan sebanyak 7.465 jumlah tersebut terdiri dari 38% kejadian nyaris cedera (KNC), 31% kejadian tidak cedera (KTC), dan 31% kejadian tidak diharapkan (KTD) (12).

Berdasarkan hasil *survey* awal pada tanggal 5 April Tahun 2024 di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia dari hasil Data Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien pada Tahun 2024 diketahui bahwa untuk Kejadian Nyaris Cedera (KNC) terdapat 8 kasus dan untuk Kejadian Tidak Cedera (KTC) terdapat 7 kasus.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 7 orang perawat di ruang rawat inap. Dimana 3 orang perawat mengatakan sudah memahami tentang keselamatan pasien dalam tugasnya ketika menangani pasien dan jarang terjadi kesalahan sasaran keselamatan pasien saat memberikan pelayanan kepada pasien di rawat inap, kemudian 4 orang perawat mengatakan masih belum memahami tentang keselamatan pasien dan masih juga terdapat kurangnya ketepatan dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien baik dalam identifikasi kembali pasien, penerapan 6 (enam) langkah mencuci tangan dengan baik dan benar, kurangnya ketelitian dalam *double check* saat



pemberian obat pasien, tidak terlaksananya komunikasi yang baik ketika serah terima pasien saat pertukaran *shift* kepada rekan kerja dan kurangnya pemantauan kajian awal/skrining bagi pasien risiko jatuh meskipun sudah mengikuti pelatihan/sosialisasi dari rumah sakit itu sendiri. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya ketelitian dan perhatian perawat/petugas medis dalam melaksanakan keselamatan pasien.

Berdasarkan latar belakang dan data pelaporan insiden keselamatan pasien serta hasil wawancara yang telah didapat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Instalasi Rawat Inap RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berbentuk *survey* analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. *Survey* analitik adalah *survey* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Rancangan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel independen dan variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (13).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek peneliti yaitu seluruh perawat di ruang rawat inap RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia yang terdiri dari empat bagian *nurse station* rawat inap yaitu lantai 1 terdapat dua *nurse station* Anyelir berjumlah 11 orang perawat dan Catelia berjumlah 11 orang perawat, lantai 2 berjumlah 13 orang perawat, lantai 3 berjumlah 14 orang perawat dan ICU berjumlah 8 orang perawat. Sehingga populasi dalam penelitian pada bulan April sebanyak 57 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Teknik Total Sampling yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 57 orang.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini yaitu *observasi*, wawancara dan kuesioner dengan perawat (responden). Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak kedua, tidak diperoleh langsung dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari catatan dan buku serta laporan yang ada di RSUD Sinar Husni Medan. Data tertier merupakan data penunjang dari kedua data diatas yakni data primer dan data sekunder. Data tersier dalam penelitian ini seperti: jurnal, *text book*, sumber elektronik (*website*).

Penelitian ini dianalisa dengan analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti serta analisis data dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi tiap variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan perawat, sikap perawat, dan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*). Analisis bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*Independent variable*) dengan variabel terikat (*Dependent variable*).

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu dari 57 responden, yang umur 21-33 Tahun yaitu sebanyak 51 responden (89,5%), dan umur 34 - 45 Tahun yaitu sebanyak 6 responden (10,5%). Pada kategori jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 responden (100%). Pada kategori pendidikan terakhir Diploma-III yaitu sebanyak 42 responden (73,7%), pendidikan terakhir Sarjana yaitu sebanyak 12 responden (21,1%), dan pendidikan terakhir Ners sebanyak 3 responden (5,3%). Untuk kategori Lama bekerja <5 Tahun sebanyak 32 responden (56,1%), lama bekerja 5 – 10 Tahun sebanyak 16 responden (28,1), dan lama bekerja >10 Tahun sebanyak 9 responden (15,8%). Dan pada



kategori sosialisasi Pelatihan keselamatan pasien pernah sebanyak 40 responden (70,2%), serta sosialisasi pelatihan keselamatan pasien tidak pernah sebanyak 17 responden (29,8%).

Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kategori Pengetahuan Perawat di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia

No.	Pengetahuan Perawat		
	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	29	50,9
2.	Cukup	12	21,1
3.	Kurang	16	28,1
	Total	57	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa pendapat responden tentang pengetahuan perawat berdasarkan kategori “Baik” yaitu sebanyak 29 responden (50,9%), untuk kategori “Cukup” yaitu sebanyak 12 responden (21,1%), dan kategori “Kurang” yaitu sebanyak 16 responden (28,1%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kategori Sikap Perawat di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia

No.	Sikap Perawat		
	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase %
1.	Negatif	29	50,9
2.	Positif	28	49,1
	Total	57	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap perawat berdasarkan kategori “Negatif” yaitu sebanyak 29 responden (50,9%) dan untuk kategori “Positif” yaitu sebanyak 28 responden (49,1%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kategori Pelaksanaan Keselamatan Pasien di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia

Pelaksanaan Keselamatan Pasien (<i>Patient Safety</i>)			
No.	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase %
1.	Tidak	14	24,6
2.	Ya	43	75,4
	Total	57	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pendapat responden terhadap pelaksanaan keselamatan pasien berdasarkan kategori “Tidak” yaitu sebanyak 14 responden (24,6%) dan untuk kategori “Ya” yaitu sebanyak 43 responden (75,4%).

Analisis Bivariat

1. Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*)

Tabel 4.

*Tabulasi Silang Antara Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia*



No.	Pengetahuan Perawat	Pelaksanaan Keselamatan Pasien						Nilai <i>p-value</i>
		Ya		Tidak		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	16	28,1	13	22,8	29	50,9	0,001< α 0,05
2.	Cukup	11	19,3	1	1,8	12	21,1	
3.	Kurang	16	28,1	0	0	16	28,1	
Total		43	75,4	14	24,6	57	100	

2. Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*)

Tabel 5.

Tabulasi Silang Antara Pengaruh Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia

No.	Sikap Perawat	Pelaksanaan Keselamatan Pasien						Nilai <i>p-value</i>
		Ya		Tidak		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Positif	14	24,6	14	24,6	28	49,1	0,000 < α 0,05
2.	Negatif	29	50,9	0	0	29	50,9	
Total		43	75,4	14	24,6	57	100	

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien dengan nilai *p-value* $0,001 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien dalam menjalankan tugasnya saat memberikan pelayanan kepada pasien di instalasi rawat inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Roswati tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019. Berdasarkan penelitian dan teori terkait peneliti berpendapat bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat. Pengetahuan yang baik akan memberikan pemahaman yang baik juga bagi perawat mengenai pentingnya melaksanakan keselamatan pasien selama berada di rumah sakit, dengan pengetahuan yang baik perawat akan mudah melaksanakan keselamatan pasien dengan tidak beresiko sehingga pasien dapat diberikan pelayanan dengan baik (14).

Sikap

Dari hasil uji *Chi-square* terdapat pengaruh antara variabel sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien dengan nilai *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel sikap perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien dalam menjalankan tugasnya saat memberikan pelayanan kepada pasien di instalasi rawat inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora Aminayanti, Rokiah Kusumapradja dan Muhammad Arrozi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien Pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu” Tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Variabel Sikap (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Y), Pengaruh Sikap terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien ditemukan signifikan dibuktikan dengan nilai *p* sebesar 0,000 yang berarti bahwa H3 diterima.



Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Sikap maka semakin tinggi Pelaksanaan Keselamatan Pasien (15).

KESIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di instalasi rawat inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia dengan nilai $p\text{-value}$ 0,001 ($< \alpha$ 0,05). Saran : Mengembangkan program peningkatan pengetahuan mengenai sasaran keselamatan pasien yang terdiri dari mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat – obatan yang harus diwaspadai, memastikan lokasi pembedahan yang benar; prosedur yang benar; pembedahan pada pasien yang benar, mengurangi risiko infeksi perawatan kesehatan, dan mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh dengan melakukan pelatihan tentang keselamatan pasien secara berkala. Serta pada pelatihan/sosialisasi sebaiknya diberikan pretest atau posttest kepada para petugas medis/perawat untuk mengetahui sejauh mana petugas medis/perawat memahami materi pada sosialisasi tersebut. Ada pengaruh sikap perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di instalasi rawat inap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia dengan nilai $p\text{-value}$ 0,000 ($< \alpha$ 0,05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan kepada seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktunya dalam membantu peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mathematics A. definisi tentang rumah sakit. 2016;
2. Pambudi YSAYD. Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada akreditasi JCI (Joint Commision International) di ruang rawat inap rumah sakit panti Waluya Malang. Nurs News (Meriden). 2018;3(1):729–47.
3. Afifah, I., & Sopiany HM. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. 2017;87(1,2):149–200.
4. Adventus, Mahendra D, Martajaya IM. Modul Manajemen Pasien Safety. Modul Manaj Pasien Saf [Internet]. 2019
5. Ningsih NS, Endang Marlina. Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. J Kesehat. 2020;9(1):59–71.
6. Pasien UK, Kesei D, Reptiblik A. Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety).
7. Sholikhah M, Widiharti W, Eka Sari DJ, Zuhroh DF. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Sekapuk. J Keperawatan Suaka Insa. 2022;7(2):206–12.
8. Sofi Fitriani Eka Putri. Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tasik Medika Citratama (Tmc) Kota Tasikmalaya Tahun 2019. J Chem Inf Model. 2019
9. ardiansyah muhammad anggi. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Standar Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. 2020
10. Sakit KKPR. Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP). Kementrian Kesehat Republik Indones. 2015
11. Sari SD. Sikap Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety. 2019
12. Toyo EM, Leki KGB, Indarsari F, Woro S. Evaluasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Dengan Metode HMN Di Rumah Sakit. Maj Farmasetika. 2022



13. Andhini NF. Bab IV Metode Penelitian. J Chem Inf Model. 2017;53(9):1689–99.
14. Aprilia Rosmawati. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019.
15. Aminayanti N, Kusumapradja R, Arrozi M. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu. J Heal Sains. 2021